

KARYA TULIS ILMIAH
EVALUASI PERESEPAN BERDASARKAN INDIKATOR
WHO DAN KELENGKAPAN ADMINISTRATIF SERTA
FARMASETIK DI APOTEK K-NIA
PHARMA GROUP



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Pendidikan Diploma III Kesehatan

Oleh:

Firanti Yuniar Lestari

NIM:PO.71.39.1.22.008

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI FARMASI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Resep berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2021 adalah permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi dan dokter hewan kepada TVF baik dalam bentuk paper maupun elektronik untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku (Kementrian Kesehatan, 2021). Resep merupakan hal terpenting sebelum pasien menerima obat. Dalam alur pelayanan resep, TVF wajib melakukan skrining resep yang meliputi skrining administratif, kesesuaian farmasetis, dan kesesuaian klinis untuk menjamin legalitas suatu resep dan meminimalkan masalah kesalahan pengobatan. Resep harus ditulis dengan jelas untuk menghindari salah persepsi antara penulis dengan pembaca resep, kegagalan komunikasi dan salah interpretasi antara dokter dengan TVF (Kemenkes RI, 2016).

Kesalahan peresepan dapat menyebabkan dampak serius, seperti reaksi obat yang berbahaya, resistensi antibiotik, interaksi obat, serta pengobatan yang tidak efektif dan mengakibatkan gagalnya pengobatan Beberapa studi menunjukkan bahwa kesalahan ini sering disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tenaga kesehatan, masalah komunikasi, dan meningkatkan gagalnya pengobatan. Permasalahan dalam peresepan tersebut antara lain pasien mengonsumsi terlalu banyak obat, tidak sesuainya antibiotik yang

digunakan, penggunaan injeksi berlebih padahal oral lebih sesuai, dan kegagalan mengikuti aturan klinis. Dalam persepsian obat harus menyesuaikan dengan indikator persepsian WHO yang bertujuan untuk melihat pola penggunaan obat dan dapat menggambarkan secara langsung tentang penggunaan obat yang tidak sesuai, untuk mengetahui pola persepsian obat sesuai indikasi dan intervensi apa yang diperlukan. (Arya et al, 2020).

Pada indikator persepsian, terdapat lima parameter yang harus dinilai. Parameter tersebut dibuat berdasarkan masalah penggunaan obat yang umum terjadi yaitu polifarmasi, pemilihan obat yang mahal, penggunaan antibiotik dan injeksi yang berlebihan serta pemilihan obat yang tidak sesuai dengan standar terapi yang ada (World Health Organization, 1993). Kerasionalan penggunaan obat dapat dinilai dengan 3 indikator utama World Health Organization (WHO) yakni terdiri dari indikator persepsian, indikator pelayanan resep, indikator fasilitas dan 1 indikator komplementer. Indikator persepsian digunakan untuk menilai permasalahan pengobatan yang ada dalam resep seperti jumlah item obat per lembar resep, penggunaan obat dengan nama generik, penggunaan obat sesuai dengan formularium nasional, penggunaan antibiotik, dan penggunaan injeksi (WHO, 1993).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2022) menunjukkan hasil penggunaan obat yang belum sesuai dilihat dari rerata item obat tiap lembar resep ialah 3,69%, persentase persepsian obat bernama generik sebanyak 62,06%, dan persentase persepsian injeksi sebanyak 4,07%. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Lolo & Mansauda 2022) yakni hasil rerata item obat tiap lembar resep ialah 2,49%, persentase

peresepan obat antibiotik sebanyak 24,80%, dan persentase item kesesuaian obat yang diresepkan dengan formularium nasional sebesar 81,97%. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Syarifuddin 2017) menunjukkan hasil yang belum memenuhi standar WHO yakni rerata item obat sebanyak 3,8%, persentase peresepan obat generik 99%, persentase peresepan antibiotik 46,22%, dan persentase item kesesuaian obat yang diresepkan dengan formularium nasional sebesar 91,61%. Kelengkapan administratif pada resep mencakup informasi penting, seperti nama dan alamat pasien, umur, tanggal penulisan resep, serta identitas dokter (nama, tanda tangan, dan nomor Surat Izin Praktik). Berdasarkan regulasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kelengkapan administratif ini wajib dipenuhi untuk memastikan akurasi dalam proses pengobatan (Permenkes No. 73 Tahun 2016). Kelengkapan administratif ini tidak hanya berfungsi untuk memastikan bahwa resep dapat diproses dengan benar, tetapi juga menjadi bagian dari dokumen hukum yang melindungi dokter, apotek, dan pasien. Berdasarkan Permenkes No. 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, semua elemen administratif harus tercantum dengan lengkap dan jelas untuk mencegah kesalahan penanganan resep.

Di sisi lain, kelengkapan farmasetik berfokus pada penulisan resep yang sesuai dengan standar farmakope, termasuk nama obat yang jelas, dosis, frekuensi, dan aturan pakai yang tepat. Penulisan resep yang tidak lengkap atau tidak jelas dapat menyebabkan kesalahan dalam dispensing dan meningkatkan risiko efek toksik, kegagalan terapi, atau komplikasi lainnya. Studi sebelumnya di berbagai fasilitas

kesehatan menunjukkan bahwa sekitar 10-30% resep yang diterima apotek mengandung kesalahan, baik dalam penulisan maupun dalam kelengkapan informasi yang tertera (Ameen et al., 2019; Bennett et al., 2017). Apotek K-Nia Pharma ini memiliki 3 Cabang 1. Apotek K-Nia Pharma 10 Ulu 2. Apotek K-Nia Pharma Opi 3. Apotek K-Nia Pharma Gub H.Bastari. Alasan penulis memilih Apotek K-Nia Pharma Group adalah karena tingginya jumlah resep setiap hari yang memberikan data yang cukup untuk dianalisis. Selain itu berdasarkan survey awal bulan oktober 2024 ditemukan resep yang tidak lengkap secara administratif dan farmasetik sehingga apotek ini relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, itu sebabnya penulis ingin melakukan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan obat berdasarkan indikator WHO serta mengevaluasi kelengkapan administratif dan farmasetik pada resep di Apotek K-Nia Pharma Group. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pola penggunaan obat, mengidentifikasi potensi kesalahan, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas persepsan serta keamanan pasien.

B. Rumusan Masalah

Peresepan merupakan salah satu komponen penting dalam pelayanan kesehatan yang bertujuan memberikan pengobatan sesuai kebutuhan pasien. Fungsi utama peresepan adalah memastikan pasien menerima terapi yang aman, efektif, dan rasional berdasarkan indikasi medis. Peresepan yang tidak sesuai dengan indikator rasional WHO, serta kelengkapan administratif dan farmasetik, dapat menimbulkan berbagai

dampak negatif seperti efek samping yang tidak diinginkan, penurunan efektivitas terapi, hingga risiko legalitas peresepan. Berdasarkan uraian di atas, didapatkan rumusan masalah yaitu: Bagaimana evaluasi peresepan berdasarkan indikator WHO, kelengkapan administratif, dan farmasetik di Apotek K-Nia Pharma.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menilai kualitas resep di Apotek K-Nia Pharma berdasarkan indikator WHO, serta mengidentifikasi kelengkapan administratif dan farmasetik resep untuk meningkatkan pelayanan kefarmasian yang sesuai dengan standar

2. Tujuan Khusus

- a. Mengevaluasi kesesuaian peresepan di Apotek K-Nia Pharma dengan indikator peresepan rasional WHO.
- b. Menganalisis tingkat kelengkapan administratif pada resep yang diterima di Apotek K-Nia Pharma, seperti identitas pasien, nama obat, serta tanda tangan dokter.
- c. Menilai aspek farmasetik resep, termasuk kejelasan bentuk sediaan, dosis, dan cara penggunaan obat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi tenaga kesehatan, sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas peresepan obat.
2. Bagi pengelola apotek, untuk memahami dan meminimalkan kesalahan

peresepan yang terjadi.

3. Bagi peneliti lain, sebagai referensi penelitian selanjutnya mengenai penggunaan obat dan peresepan di apotek.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameen, Alsharani, F., Marriott, J.F., dan Cox, A.R. (2019). Investigating prescribing errors in multi-professional healthcare settings: A qualitative study. *Frontiers in Pharmacology*. Diakses dari: <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fphar.2019.00414/full>
- Annisa Farida, Muti, Nurul Octavia (2020). Kajian Penggunaan Obat Berdasarkan Indikator Peresepan WHO dan *Prescribing Errors* Di Apotek Naura Medika, Depok. Diakses dari: Sainstech Farma Vol 11 No. 1, Januari 2018.
- Aryal, A, Dahal, A., & Shresta, R. (2020). Study on drug use pattern in primary healthcare centers of Kathmandu valley. Diakses dari: <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC 7243404/>.
- Bennett, Dornan T, Ashcroft D, Heathfield H (2017). An in-depth investigation into causes of prescribing errors by foundation trainees in relation to their medical education. Diakses dari: <https://psnet.ahrq.gov>
- Debora Saibaka, M., Astuty Lolo, W., & Lifie Riani Mansauda, K. (2022). The evaluation of prescription medication based on world health organization indicator at community health centre in Teling Atas. *Pharmacon*, 11(4), 1685–1693.
- Ihsan, S., Sabarudin, Leorita, M., Syukriadi, A. S. Z. & Ibrahim, M. H. (2017). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Ditinjau dari Indikator Peresepan Menurut World Health Organization (WHO) di Seluruh Puskesmas Kota Kendari Tahun 2016. *Jurnal Medula*; 5; 402–409.
- Ismaya, N.A., Tho, I. La and Fathoni, M.I., 2019, Gambaran Kelengkapan Resep Secara Administratif dan Farmasetik di Apotek K24 Pos Pengumben, *Edu Masda Journal*, 3(2), p.148.
- Islami, S.M., 2017, Kajian Administrasi, Farmasetik dan Klinis Resep Pasien Rawat Jalan Di RSUD Kota Tangerang Selatan dan Rumah Sakit Swasta Ciputat XPada Bulan Januari 2017, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Isti, 2014, Rasionalitas Penggunaan Obat Anti Diabetes dan Evaluasi Beban Biaya Perbekalan Farmasi pada Pasien Rawat Inap Kartu Jakarta Sehat di Rumah Sakit TNI Angkatan Laut Dr. Mintohardjo.
- Hasanah, S. U. D., & Adrianto, D. (2023). Analisis Kelengkapan Resep Secara Administrasi Di Instalasi Farmasi Poli Eksekutif Rumah Sakit X Periode Agustus 2022. *Jurnal Komunitas Farmasi Nasional*, 3(1), 532–541.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri

- Kesehatan No. 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lolo, W., & Mansauda, K. (2022). Evaluasi Peresepan Obat Berdasarkan Indikator WHO di Puskesmas Teling Atas. *Pharmacon* Volume 11 Nomor 4, November 2022
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/pharmacon/article/view/41041/40359>
- Mahdiana, Nana. 2020. Evaluasi Terhadap Peresepan Obat Berdasarkan Indikator WHO (World Health Organization) di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan. Skripsi. Program Studi Ilmu Farmasi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Islam Indonesia.
- Melissa, M., Jaya, F. P., & Fahmiadi, T. (2022). Rasionalitas Penggunaan Obat Berdasarkan Indikator Peresepan World Health Organization (WHO) Di Rumah Sakit Pusat Pertamina. *JKPharm Jurnal Kesehatan Farmasi*, 4(2), 9-16.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2014b, Permenkes RI No 58 Tahun 2014, Indonesia.
- Megawati, F. and Santoso, P., 2017, Pengkajian Resep Secara Administratif Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 35 Tahun 2014, *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 3(1), pp.12–16.
- Ofori Asenso R, *A closer look at the World Health Organization's prescribing indicators. J Pharmacol Pharmacother* 2016;7:51-4.
- Shofian Syarifuddin. (2017). *Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Ditinjau Dari Indikator Peresepan Menurut WHO di Puskesmas Parsoburan Kota Pematangsiantar* Penerbit: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES) - Jl. Cemara 25, Dare, Sukorejo, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik7ibu09>
- Suhartini & Haidir, Z. P. (2020). Tingkat Pengtahuan Pasien Terhadap Obat Generik Di Puskesmas Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar*,
- Susanti, I., 2016, *Identifikasi Medication Error pada fase Prescribing, Transcribing, dan Dispensing di Depo Farmasi Rawat Inap Penyakit Dalam Gedung Teratai, Instalasi Farmasi RSUP Fatmawati Periode 2013*, DOI: <https://doi.org/10.56711/jifa.v12i2.635>
- Velo GP, Minuz P. Medication errors: prescribing faults and prescription errors. *Br J Clin Pharmacol*. 2009 Jun;67(6):624-8. doi: 10.1111/j.1365- 2125.2009.03425.x. PMID: 19594530; PMCID: PMC2723200.

- Wijayanti, R., 2018, Inkompatibilitas Pada Sediaan Padat, *Pharmacon*, 7(3), pp.8– 14.
- World Health Organization. (2002). Promoting Rational Use of Medicines : Core Components. Dalam W. H. Organization, WHO Policy Perspectives on Medicines. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (1993). How to Investigate Drug Use in Health Facilities. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization (WHO). (2019). Guidelines on Rational Use of Medicines. Geneva: World Health Organization. Diakses dari: <https://www.who.int>.

